REPRESENTASI CALON GUBERNUR RIAU TAHUN 2013 DALAM RUBRIK POLITIKADA HARIAN TRIBUN PEKANBARU PEKANBARU

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau Pekanbaru
***By* : Mukmini Rahman**
mukmin.ikom.08@gmail.com

***Counselor* : Suyanto, S.Sos, M.Sc**

ABSTRACT

Local elections is a form of democracy that is done by the local government. The achievement of local elections Riau Province in 2013 was the desire for the people of Riau. But it is not immune from the interference of politics driven mass media as the connection between the political elite of society. Tribun Pekanbaru, as one of the largest media Riau under the Kompas Group known as the independence slogans, in this case help provide information to the public about the development of Riau governor's election in 2013. This study aims to determine the representations and social cognition candidate for election news on Tribun Pekanbaru Riau governor.

This study used qualitative methods to the presentation of descriptive analysis. The data analysis technique used is critical discourse analysis proposed by Teun A Van Dijk. The data collection was done by using documentation, interviews and Focus Group Discussion (FGD). As for the subject of this study is Pekanbaru Tribune reporter. While the object is to be the news on the rubric Politikada Tribune Pekanbaru 1st to July 10th 2013.

These results indicate, first, the structure of the text in the discourse as a whole depicts a representation of the candidate for governor of Riau in 2013 had a balance in reporting. It is found in almost all the elements in the analysis of text structure. Second, the analysis of social cognition Pekanbaru Tribune reporter consisting of cognition and cognition readers. Cognition journalists in election reporting in 2013 shows that the Tribune reporter Pekanbaru provide significant information to the public on each candidate, they are Anas Maamun - Arsyadjuliandi Rachman, Herman Abdullah - Agus Widayat, Lukman Edy - Suryadi Khusaini, Achmad - Masrul Kasymi, and Jon Erizal-Mambang Mit. While on cognition readers see how readers view the news published by Tribune Pekanbaru in the preaching of each candidate.

Key Word: *Representation, Tribun Pekanbaru, Riau Governor, Politikada Rubric, Social Cognition.*

PENDAHULUAN

Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pilkada) merupakan sebuah proses seleksi terhadap lahirnya pemimpin secara demokrasi. Pilkada dapat membentuk sistem kekuasaan yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan yang telah digariskan oleh Undang-Undang Dasar. Dengan kata lain, Pilkada mengimplikasikan terselenggaranya mekanisme pemerintahan di daerah secara tertib, teratur dan damai serta lahirnya masyarakat yang dapat menghormati opini orang lain.

Lebih lanjut, dengan Pilkada akan melahirkan suatu masyarakat yang mempunyai kritisme yang tinggi, dalam arti bersifat selektif atau bisa memilih siapa yang terbaik menurut keyakinannya. Memperhatikan hal tersebut, Pilkada berarti merupakan langkah maju proses demokratisasi lokal di Indonesia. Dengan Pilkada, rakyat dapat memilih seseorang untuk mewakilinya dalam rangka keikutsertaan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan, sekaligus merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan atau aspirasi masyarakat.

Berkaitan dengan itu, bulan September 2013, Propinsi Riau juga melaksanakan pesta demokrasi dalam rangka pemilihan gubernur dan wakil gubernur. Pemilihan Gubernur Riau (Pilgubri) tahun 2013 ini merupakan pemilihan kedua di Propinsi Riau yang dilakukan secara langsung, setelah pemilihan langsung yang juga pernah dilakukan lima tahun silam. Dengan pemilihan secara langsung, hal ini berarti kedaulatan sepenuhnya diserahkan dan digunakan oleh rakyat sehingga lebih menjamin keterwakilan dan lebih demokratis.

Setelah Komisi Pemilihan Umum (KPU) merilis jadwal tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam Pilgubri tanggal 13 Februari 2013 lalu, maka muncul pula bakal calon (Balon) yang selalu menampakkan diri mereka sebagai sosok yang mampu menjadi pemimpin dan ingin ikut mencalonkan diri menjadi Calon Pilgubri 2013. Diantara Balon yang muncul saat itu diantaranya Mambang Mit, Achmad, Herman Abdullah, Anas Maamun, Lukman Edy, Azis Zainal, Indra M

Adnan, dan Jhon Erizal. Balon-balon ini sangat mudah ditemukan pada spanduk atau baliho di sepanjang jalan, baik itu di kota maupun di pedesaan.

Pada tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam Pilgubri ini, peran media massa atau pers merupakan sesuatu yang tidak bisa dinafikan. Artinya, dalam proses Pilgubri ini, pers menjadi salah satu elemen yang memegang peranan penting. Bagaimana tidak, saat proses Pilgubri pers menjadi sebuah media atau kenderaan yang efektif dalam penyebaran informasi karena sifatnya yang dapat menjangkau khalayak atau masyarakat secara luas.

Pada dasarnya, peran pers dalam proses Pilgubri ini memang sudah menjadi fungsinya. Sebab, secara normatif terdapat empat fungsi media massa, yakni memberikan informasi, memberikan pendidikan, memberikan hiburan, dan melakukan kontrol sosial. Artinya, selain membantu KPU dalam memberikan informasi dan mensosialisasikan Pilgubri kepada masyarakat, pers juga berfungsi untuk mengontrol proses berjalannya Pilkada ini.

Untuk menjalankan fungsi ini, sebagian besar bahkan semua media lokal di Riau khususnya di Pekanbaru, baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online*, ikut dalam mensosialisasikan Pilgubri ini. Maka menjelang Pilgubri 2013, beberapa media besar di Riau selalu memberikan kontribusi menjadi sumber informasi, bahkan menyediakan rubrik khusus untuk pemberitaan seputar Pilgubri 2013.

Hingga Maret 2013, ada empat media cetak di Pekanbaru yang menyediakan rubrik khusus untuk memberitakan seputar persiapan Pilgubri. Media itu adalah Harian Tribun Pekanbaru yang memberi nama rubrik “Politikada Menuju Riau Satu”, Riau Pos yang memberi nama dengan rubrik “Pilgubri”, Haluan Riau dengan nama “Pemilukada” dan Pekanbaru Pos dengan nama rubrik “Riau Satu”. Sebagai media lokal di Propinsi Riau, media-media ini memegang peranan penting yaitu selain menginformasikan dan memuat pemberitaan tentang Pemulihan Gubernur Riau tahun 2013, media ini juga berusaha agar mampu menjadi motivator serta memberikan stimulus kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi menyukseskan pesta demokrasi ini.

Dengan demikian, media lokal di Riau ini dapat dijadikan sebagai kacamata dalam memahami bagaimana situasi politik, ekonomi dan sosial yang sedang terjadi saat itu. Dalam fenomena mutakhir, menurut Deddy N Hidayat (2000), pers telah menjelma menjadi media *driven politics*. Dalam arti, setiap momentum politik mustahil menafikan kehadiran pers.

Media massa, dalam hal ini media cetak merupakan sarana yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena informasi yang ditulis secara lengkap dengan mempertimbangkan isi dan kelayakan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Maka dari itu, tidak jarang orang menggunakan media sebagai salah satu sarana sosialisasi, terutama saat dilaksanakan Pilgubri bulan September 2013.

Upaya elit politik membangun citra melalui pers memang sah-sah saja dilakukan. Karena, antara media dan politik, memang saling membutuhkan. Sekalipun media dan politik saling membutuhkan, terdapat aturan main atau batas-batas tugas di antara keduanya. Aturan dan etika media mengharuskan media bertindak objektif dan netral dalam menjalankan tugasnya. Karena itu, muncul persoalan kursial manakala media telah menjadi tunggangan sebuah kekuatan politik tertentu.

Persoalan yang terjadi kemudian, para pekerja media (editor dan wartawan) tidak lagi membawa misi idealisme. Padahal, seharusnya para pekerja media bertindak profesional dengan mengutamakan fakta-fakta dan kebenaran, bukannya malah mengaburkannya. Media yang idealnya merupakan perpanjangan demokrasi akhirnya menjadi ancaman bagi demokrasi.

Untuk itu, dari keempat media lokal yang menyediakan rubrik khusus tentang Pilgubri di atas, penulis tertarik untuk meneliti pemberitaan tentang calon gubernur yang diberitakan oleh Harian Tribun Pekanbaru. Penulis ingin mengetahui bagaimana fenomena pemberitaan calon Pilgubri pada harian Tribun Pekanbaru. Selain itu penulis juga ingin mengetahui seperti apa Redaksi Harian Tribun Pekanbaru dalam mengemas pemberitaan, terhadap calon dalam Pilgubri 2013.

Berdasarkan hal inilah, penulis akan membahas lebih lanjut masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul "Representasi Calon Gubernur Riau Tahun 2013 dalam Rubrik Politikada Harian Tribun Pekanbaru".

TINJAUAN PUSTAKA

Representasi menunjukkan bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Representasi penting dalam dua hal. Pertama, apakah seseorang ditampilkan semestinya, apakah seseorang atau kelompok diberitakan apa adanya atau diburukkan. Penggambaran yang tampil bisa jadi adalah penggambaran yang buruk dan cenderung memarjinalkan seseorang atau kelompok tertentu. Kedua, bagaimana representasi itu ditampilkan. Dengan kata, kalimat aksentuasi, dan bantuan foto seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak (Eriyanto, 2008: 113).

Media massa (*mass media*) berasal dari bahasa Inggris, mass media merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Bahasa Indonesianya, komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya (Gunadi, 1998:75).

Althusser mengungkapkan bahwa media, dalam hubunganya dengan kekuasaannya, menempati posisi strategis, terutama karena kemampuannya sebagai sarana legitimasi. Media masssa sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membagun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa (Sobur, 2004:30).

Menurut Eriyanto (2008: 102) berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Menurut Assegaf, (dalam Ermanto, 2005: 80) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang terpilih staf

redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita adalah laporan, informasi atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Menurut Hall (dalam McQuail 1987: 191), terdapat kaidah visibilitas berita yang pokok: (1) kaitannya dengan peristiwa atau kejadian (komponen tindakan), (2) kehangatannya, dan (3) keberhargaannya sebagai berita aau kaitannya dengan beberapa hal atau orang penting.

Berita yang dapat dikatakan informasi baru dalam kehidupan masyarakat sama dengan pengertian berita dalam jurnalistik. Dalam media massa, berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru, tetapi sekaligus dipandang sebagai produk wartawan yang terdapat dalam media massa. Menurut Ermanto (2005: 81) materi jurnalistik yang tergolong dalam kategori berita saja, yaitu berita langsung, reportase, dan feature.Ketiga bentuk berita ini secara fisik dapat dibedakan dalam surat kabar. Soehoet (2003: 23), menyebutkan bahwa semakin banyak berita yang dimuat suatu suratkabar yang perlu bagi seseorang, semakin berguna suratkabar itu bagi orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui, demikian pula metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis *(Critical Discourse Analysis)*. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan perangkat analisis wacana dengan model analisis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Model yang dipakai oleh van Dijk sering disebut sebagai "kognisi sosial". Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, tapi juga harus melihat bagaimana teks diproduksi. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Dalam wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai studi bahasa, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan atau menyingkitkan individu atau kelompok tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pemilihan Gubernur Riau (Pilgubri) ini, terdapat lima pasang calon yang dinyatakan lulus menjadi calon gubernur oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Riau. Lima pasang calon gubernur itu adalah nomor urut satu Anas Maamun dan Arsyadjuliandi Rachman, nomor urut dua Herman Abdullah dan Agus Widayat, nomor urut tiga Lukman Edy-Suryadi Khusaini, nomor urut empat Achmad dan Masrul Kasymi, dan nomor urut lima Jon Erizal dan Mambang Mit.

Sesuai tahapan pemilu, penetapan calon gubernur ini diumumkan tanggal 1 Juli 2013. Maka setelah penetapan lima pasang calon ini diumumkan, terhitung dari tanggal 1 hingga 10 Juli 2013, Tribun Pekanbaru menerbitkan beberapa berita tentang calon gubernur yang akan melaju ke Pilgubri 2013. Berita tentang Calon Gubernur Riau itu adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel : Unit Analisis Pemberitaaan Calon Pilgubri 2013

No.	Judul Berita	Edisi
1.	(Tim Achmad-Masrul Kasmy Perkuat Konsolidasi Kader) **Firdaus MT Targetkan 51 Persen Suara**	Rabu, 3 Juli 2013
2.	**Perilaku Caleg Terus Dipantau** (DPW PAN Riau Ancam Kader yang Tak Dukung JE-MM)	Rabu, 3 Juli 2013
3.	(Silaturahmi Warga Rohil Pekanbaru dengan Annas-Andi Rachman) **Kami Dukung Seratus Persen**	Rabu, 3 Juli 2013
4.	(Silaturahmi Jelang Ramadhan di Tuah Karya) **Warga Berharap Herman Menang**	Jumat, 5 Juli 2013
5.	(Bawaslu Ingatkan Kegiatan Jalan Santai Partai Gerindra) **Herman-Agus Hadir Dianggap Pelanggaran**	Sabtu, 6 Juli 2013
6.	**Tim JE-MM Janji Berpartisipasi**	Senin, 8 Juli 2013
7.	**LE Komitmen Dukung Pemekaran**	Selasa, 9 Juli 2013
8.	**Andi Rachman Rayakan HUT di Panti Asuhan**	Selasa, 9 Juli 2013
9.	(Dilaporkan LSM ke Panwaslu Bengkalis) **Fendri: JE Hadir Sebagai Undangan**	Selasa, 9 Juli 2013
10.	**Burhanuddin Kaget Dikunjungi Andi Rachman** (Silaturahmi dengan Kader Pertai Golkar di Lapas Pekanbaru)	Rabu, 10 Juli 2013
11.	(Baliho MM dengan Partai Demokrat Masih Terpajang) **Tim Achmad-Masrul Surati Bawaslu**	Rabu, 10 Juli 2013

Dalam model van Dijk untuk melihat pemberitaan di atasterdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu:

1). Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2). Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

3). Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Tabel 2: Elemen Wacana Van Dijk
(Sobur, 2004:74)

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai ?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora ekspresi

Maka analisis struktus teks pemberitaan pada unit analisis diatas telah dirangkum ke dalam table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Berita Harian Tribun Pekanbaru

No.	Elemen	Analisa
1.	Tematik	- Gagasan utama ialah pengambaran berupa citra positif dan negatif para calon gubernur dan wakil gubernur Riau sesuai dengan realita yang ditemukan dilapangan.
2.	Skematik	- Secara keseluruhan Tubuh berita

		mengandung bahasa yang menarik sehingga menimbulkan persuasif terhadap pembaca.
3.	Semantik : - Latar - Detail - Maksud - Peranggapan	 - Dalam pemberitaan yang muncul, Tribun Pekanbaru kerapkali menggunakan latar akibat terkait pilgubri pada rubrik politikada. - Pada elemen ini kontrol informasi melalui bahasa yang muncul cenderung memberikan kesan dan citra positif terhadap para calon dan orang-orang yang bersangkutan dengan para calon gubernur dan wakil gubernur. - Berita-berita dengan judul dan isi yang dibuat lebih menarik menunjukkan adanya kepentingan yang di ambil untuk media dan para calon gubernur Riau. - Peranggapan wartawan hadir dengan memberi pernyataan kepada masyarakat bahwa para calon melangsungkan berbagai macam takttik dan strategi dengan tujuan mendapatkan citra positif dan menarik perhatian masyarakat.
4.	Sintaksis : - Koherensi - Koherensi Kondisional	 - Wartawan menggunakan kata hubung untuk menghubungkan para calon dengan berbagai tindakan dan upaya yang dilakukan untuk menampilkan citra positif kepada masyarakat/pembaca. - Tribun Pekanbaru menggunakan anak kalimat untuk memberikan keterangan dan menjelaskan bagaimana situasi dan kondisi para calon selama proses pemberitaan.

	- Koherensi Pembeda - Bentuk Kalimat - Kata Ganti	- Koherensi pembeda yang digunakan dalam rubrik politikada memberikan pencitraan bahwa para calon senantiasa mampu menghadapi segala kendala dengan cara yang positif. - Bentuk kalimat yang ditampilkan bersifat aktif dan kausalitas, dimana adanya sebab akibat yang ditunjukkan dengan adanya para calon sebagai subjek yang menerangkan dan hal-hal yang dilakukan oleh para calon sebagai keterangan atau predikat. - Kata ganti digunakan redaksi untuk menghindari pengulangan pada kata yang sama, namun kata ganti yang digunakan kebanyakan hanya bertujuan untuk membuat arti yang tersirat dari berita tersebut.
5.	Stilistik	- Penggunaan elemen ini menjelaskan bahwa para calon direpresentasikan secara adil dan sesuai dengan realita yang terjadi.
6.	Retoris : - Grafis - Metafora	- Penggunaan elemen grafis merupakan salah satu strategi Tribun Pekanbaru untuk mendukung serta menonjolkan pemberitaan para calon yang dimuat dan untuk menarik perhatian sang pembaca. - Merupakan gaya bahasa yang digunakan Tribun Pekanbaru untuk menjadi pelengkap dan 'pemanis' dalam sebuah tulisan , hal ini senantiasa digunakan redaksi Tribun Pekanbaru untuk mempercantik dan menyiratkan makna tertentu dalam tulisannya yang dimuatnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh berita yang diteliti mengandung unsur yang bersifat positif dan seimbang tentang para calon. Dan hal ini memperlihatkan keadilan Tribun Pekanbaru dalam memberitakan setiap pasang calon gubernur Riau kepada masyarakat. Penggambaran yang positif dan berimbang dalam pemberitaan ini tentunya juga

memberikan pengaruh yang positif pula kepada masyarakat sehingga mampu melahirkan sifat saling menguntungkan antara pasangan calon gubernur dengan media Tribun Pekanbaru.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat. Model yang dipakai oleh van Dijk sering disebut sebagai "kognisi sosial". Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, tapi juga harus melihat bagaimana teks diproduksi. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Maka selain menganalisis struktur teks, disini juga akan dijelaskan bagaimana kognisi wartawan dan pembaca dalam pemberitaan calon Pilgubri 2013. Pada kognisi wartawan, terlihat bahwa Wartawan Tribun Pekanbaru ini tetap konsisten dalam pemberitaan. Artinya, dalam memberitakan calon Pilgubri 2013, wartawan Tribun Pekanbaru berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga indepensi yang telah ditentukan oleh Redaksi Tribun Pekanbaru. Semua calon Pilgubri diberikan ruang dan porsi yang sama untuk diberitakan, sehingga dalam pemberitaan Pilgubri ini Tribun Pekanbaru tidak ada terkesan memihak kepada kepada salah satu calon.

Sementara pada kognisi pembaca, dapat diketahui bahwa pemberitaan yang dimuat oleh Tribun Pekanbaru memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat atau pembaca yakni dari penyajian berita yang sesuai dengan realita sesungguhnya dan dapat dijadikan sebagai referensi informasi seputar Pilgubri. Dan dengan pemberitaan ini dapat diartikan bahwa pasangan calon manapun mempunyai peluang untuk menang, dan masyarakat bisa menentukan pasangan mana dan siapa yang layak untuk dipilih.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk yang membagi analisis wacana kedalam beberapa elemen, maka dapat ditarik kesimpulan tentang analisis terhadap pemberitaan calon Pemilihan Gubernur Riau (Pilgubri) 2013) sebagai berikut:

a. Pemberitaan calon Pilgubri 2013 dilihat dari struktur teksnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap salah satu pasangan calon. Hal ini terlihat pada saat penulisan berita, mulai dari gaya bahasa, topik tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu berarti. Perbedaan hanya terdapat pada tampilan visual (gambar) yang lebih mengutamakan pasangan Anas Maamun-Arsyad Juliandi Rachman pada edisi Senin, 8 Juli 2013, dan pasangan Achmad-Masrul Kasmy pada edisi Rabu, 3 Januari 2013. Kedua edisi ini pemberitaannya dikuatkan dengan bantuan foto yang membuat tampilan pemberitaannya lebih menarik. Sementara pasangan calon yang lain pemberitaannya dimuat tanpa menggunakan bantuan visual.
b. Pada kognisi wartawan, dapat disimpulkan bahwa Wartawan Tribun Pekanbaru ini tetap konsisten dalam pemberitaan. Artinya, dalam memberitakan calon Pilgubri 2013, Wartawan Tribun Pekanbaru berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga indepensi yang telah ditentukan oleh Redaksi Tribun Pekanbaru. Semua calon Pilgubri diberikan ruang dan porsi yang sama untuk diberitakan, sehingga dalam pemberitaan Pilgubri ini Tribun Pekanbaru tidak ada terkesan memihak kepada kepada salah satu calon.
c. Kognisi pembaca Harian Tribun Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pemberitaan yang dimuat oleh Tribun Pekanbaru memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat atau pembaca yakni dari penyajian berita yang sesuai dengan realita sesungguhnya dan dapat dijadikan sebagai referensi informasi seputar Pilgubri. Dan dengan pemberitaan ini dapat diartikan bahwa pasangan calon manapun mempunyai peluang untuk

menang, dan masyarakat bisa menentukan pasangan mana dan siapa yang layak untuk dipilih.

Saran

1. Media massa sebagai salah satu pilar demokrasi tentunya harus proporsional, berimbang dan independen dalam memberitakan permasalahan, termasuk berita tentang Pilgubri 2013. Maka dari itu, Tribun Pekanbaru supaya bisa mempertahannya indepensinya dalam menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial.
2. Masyarakat diharapkan juga senantiasa mempunyai filter atau penyaringan terhadap berita yang dibaca sehingga tidak menerima semua pemberitaan yang ada di media.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.

Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.

Djuroto, Totol. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing.* LKiS: Yogyakarta.

_____. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS: Yogyakarta.

Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.

_____.2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.

Gunadi, 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif ; Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian.* Percetakan Universitas Muhamadiyah: Malang.

Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi.* Salemba Humanik: Jakarta.

Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Remaja Rosdakarya : Bandung.

Soehoet, Am Hoeta. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik.* Yayasan Kampus Tercinta-IISIP: Jakarta.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Nuansa: Bandung.

Suprapto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi.* MedPress : Yogyakarta.

Susanto, Astrid. 1996. *Komunikasi Massa*. Bina Cipta: Bandung.

Thompson, John B. 2003. *Analiasis Ideologi, Ktitik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia.* IRCisod: Yogyakarta.

Skripsi

Yulinar Ahmad. 2002. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Analisis Wacana Rubrik Pilgubri Dalam Pemberitaan Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2008 di Harian Pagi Riau Pos*. Pekanbaru.

Tarigan, Adikin. 2010. Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. *Analisis Wacana Van Dijk Pada Pemberitaan Calon Gubernur - Wakil Gubernur Bengkulu Periode 2010-2015 Di Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu Edisi Juni 2010.* Bengkulu.